



Volume 13 Number 02 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS EKSPOSISI  
SISWA KELAS X SMA SWASTA RAKSANA MEDAN**

**Esra Perangin-angin<sup>1</sup>, Ranto Luspen Putra Manalu<sup>2</sup>, Senania Audina Br Tarigan<sup>3</sup>,  
Sri Dinanta Beru Ginting<sup>4</sup>**

**Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>, Politeknik Negeri Lhokseumawe<sup>4</sup>**  
[esraperanginangi@unprimdn.ac.id](mailto:esraperanginangi@unprimdn.ac.id), [lifinicoluspenrantoputra@gmail.com](mailto:lifinicoluspenrantoputra@gmail.com),  
[senaniaaudina@gmail.com](mailto:senaniaaudina@gmail.com), [sridinanta\\_ginting@pnl.ac.id](mailto:sridinanta_ginting@pnl.ac.id)

**ABSTRACT**

*The background of this problem illustrates a number of challenges faced by students in developing their language skills, and from the results of field observations and the results of exposition texts many language errors were found in grade X students of Raksana Medan Private High School, such as lack of interest in learning, lack of curiosity in language rules, tend to play, not concentrate on learning, not being careful in writing, and students have no limitations in understanding vocabulary. The purpose of this study is to explain (1) To determine errors at the morphological level in the exposition text of class X of Raksana Medan Private High School, (2) To find out language errors in sentences in the exposition text of class X of Raksana Medan Private High School. This research is a qualitative descriptive research using text samples of students of Raksana Medan Private High School. The sampling method used is purposive sampling. The data analysis method used is the Milles and Humberman interactive analysis model which consists of four stages, namely data collection, data validation, data presentation, and sampling techniques. There are still many errors found in writing hyphen sentences, and grade X students of Raksana Medan Private High School still find many errors in morphology such as reduplication errors in writing hyphens, and writing hyphens in sentences on correct reduplication is, such as the next example is Stages.*

**Keywords:** Language errors, exposition text, morphology.

**A.Pendahuluan**

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa bukan hanya sekedar berkomunikasi yang asal mengerti saja tetapi, berbahasa juga harus menaati kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Sebagai alat komunikasi, sering terjadi kesalahan berbahasa yang timbul pada saat berkomunikasi, karena segala sesuatu dimulai dari melakukan kesalahan. Jika siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar, siswa tentunya akan membawa serta kebiasaannya ketempat lain. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah

bahasa Indonesia yang berlaku (Arifin dan Hadi, 2009:11-12).

Pemakaian bahasa tulis akan selalu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa di sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan berbahasa secara verbal, melainkan juga harus memiliki keterampilan dalam bahasa tulis. Pengembangan kemampuan berbahasa siswa dapat dilakukan dengan adanya pembelajaran keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan sebagai pemakaian ragam bahasa yang serasidengan tepat sasaran dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa karena memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, serta wacana (Nurhayati, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks eksposisi dapat membantu para pelajar memahami bagaimana pembentukan kata dalam bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks eksposisi dapat membantu para pelajar memahami bagaimana pembentukan kata dalam bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Kesalahan pada tataran morfologi dapat menyebabkan kesulitan dalam pemahaman teks, menyebabkan teks menjadi tidak jelas, dan mengganggu proses pembelajaran. Selain faktor kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak baku yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya dalam menulis, juga dapat disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis.

Secara etimologi, kata morfologi berasal dari kata ‘morf’ yang berarti bentuk dan ‘logos’ yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah, morfologi diartikan sebagai ‘ilmu mengenai bentuk’ (Chaer, 2008:3). Kaitannya dengan kajian linguistik bentuk yang dimaksud di sini adalah bentuk kata. Jadi dapat dikatakan bahwa morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk kata dan proses pembentukannya. Tataran morfologi membahas tentang struktur internal kata dalam suatu bahasa dan melibatkan pembentukan kata, penggunaan imbuhan, perubahan bentuk kata dan hubungan antara bentuk kata dan maknanya dibahas.

Teks eksposisi yang baik adalah menceritakan atau menginformasikan tentang sesuatu untuk memperluas pengetahuan, untuk itu sangat penting memberikan aspek linguistik yang dapat dipahami oleh siswa. Namun, seringkali siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan morfologi yang mengakibatkan ketidakjelasan dan kesalahan dalam penulisan teks. Oleh karena itu, teks eksposisi harus ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar agar pembaca lebih mudah memahami tujuan penulis tersebut. Karena teks eksposisi adalah teks yang bersifat ilmiah, sebaiknya menggunakan bahasa tulis yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan berbahasa merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa di kelas. dan kesalahan berbahasa seringkali muncul pada tulisan siswa menjadi perhatian penting. Kesalahan ini tidak hanya mencakup aspek tata bahasa, tetapi juga melibatkan pemilihan kata yang tepat serta pemahaman yang mendalam terhadap struktur kalimat. Masalah ini menggambarkan sejumlah tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka, dan dari hasil observasi di lapangan dan hasil teks eksposisi banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan, seperti kurangnya minat belajar, kurang ingin tahunya kaidah

berbahasa, cenderung bermain, tidak konsentrasi dalam pembelajaran, tidak teliti dalam menulis, dan siswa tidak memiliki keterbatasan dalam pemahaman kosakata. Melalui penelitian ini diharapkan kesenjangan dalam analisis kesalahan berbahasa pada karangan teks eksposisi siswa kelas X di SMA Raksana Medan. Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam tataran morfologi dalam kalimat pada teks eksposisi dengan demikian hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana Kesalahan pada tataran morfologi pada teks eksposisi kelas X SMA Swasta Raksana Medan? (2) Bagaimana Kesalahan Berbahasa dalam kalimat pada teks eksposisi kelas X SMA Swasta Raksana Medan? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui kesalahan tataran morfologi pada teks eksposisi kelas X SMA Swasta Raksana Medan. (2) Untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam kalimat pada teks eksposisi kelas X SMA Swasta Raksana Medan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. (Sugiyono 2013:153). Metode penelitian adalah suatu cara dalam proses pemecahan masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan yang digunakan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian pertanyaan penelitian dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian. Maka dengan sendirinya mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pemilihan suatu metode tertentu harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal itu berdasarkan beberapa simbol yang dianggap benar, bahwa pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena pemahaman lebih lanjut memerlukan konteks penelitian untuk masuk, artinya fenomena atau peristiwa harus dilihat secara keseluruhan.

Data yang dikaji adalah data yang berupa data kualitatif. Menghacu pendapat dari Sutopo 2022, maka sumber data dari penelitian ini terdiri atas 3 1. Peristiwa, peristiwa dalam penelitian ini ialah ketika mengambil data teks eksposisi siswa. 2. Dokumen, dokumen yang digunakan penelitian ini adalah arsip teks eskposisi siswa kelas x sma swasta raksana medan, dan 3. Informan yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta raksana medan dan guru yang mengampu mata pelajaran bahasa indonesia kelas tersebut, data yang diperoleh dari siswa adalah keslaahan berbahasa pada siswa dan upaya untuk mengatasi kesalahan berbahasa pada siswa. Data yang diperoleh dari guru mencari permasalahan dari kesalahan berbahasa siswa kemudian ditarik sebuah solusi untuk memecahkan masalah kesalahan berbahasa tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau oleh Goetz Dan Le Conte (Sutopo.2022) dikenal dengan *criterion-based selection* karena sumber data mewakili informasinya bukan populasinya. Adapun sampel pada penelitian adalah teks eksposisi sisswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan sumber data pada

penelitian maka teknik pengumpulan data adalah observasi, analisis dokumen dan wawancara mendalam, mengacu pada pendapat dari (Sugiyono, 2018). Observasi berupa peneliti mengambil data teks eksposisi siswa. Analisis dokumen berupa menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa pada teks eksposisi kemudian dikaji secara mendalam. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru dan siswa. Wawancara mendalam digunakan untuk mencari penyebab kesalahan berbahasa pada siswa kemudian menentukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Teknik uji validasi data digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan kesahihan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data (Moleong, 2019). dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan model analisis interaktif Milles dan Humberman (2018) model analisis interaktif mempunyai 3 komponen reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi yang diambil dari hasil tulisan siswa tentang teks eksposisi. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

No	Kesalahan	Koreksi	Kode
1	Kesalahan Afiksasi		
2	Kesalahan Reduplikasi		
3	Pengulangan Kata Majemuk yang Tidak Tepat		
4	Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat		
5	Kesalahan Semantik		
6	Kesalahan Ejaan		
7	Kesalahan Pemakaian Huruf dan Penulisan Kata		
8	Kesalahan Penulisan Tanda Baca		

*Penarikan Kesimpulan (drawing and verifying conclusions)*

No	Skor	Keterangan
1	81-100	Sangat
2	61-80	
3	41-60	
4	21-40	
5	0-20	

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi kesalahan berbahasa dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Seperti yang telah dibicarakan terdahulu data dalam penelitian ini berupa kesalahan berbahasa pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dan sumber data adalah teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Kesalahan berbahasa dalam teks eksposisi yang dibuat oleh siswa terdiri dari kesalahan afiksasi, reduplikasi dan ejaan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca cermat dan berulang-ulang. Penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan menemukan kesalahan-kesalahan pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Raksana Medan. Dan berdasarkan hasil penelitian melalui table dibawah ini, banyak sekali ditemukan kesalahan berbahasa pada teks eksposisi baik dari penulisan kalimat

a. Kesalahan Morfologi

1. Kesalahan Afiksasi

Afiksasi adalah kesalahan yang biasanya banyak terjadi. Kesalahan paling umum yang sering terjadi adalah bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak diluluhkan. Kemudian bunyi yang seharusnya tidak diluluhkan, tetapi diluluhkan. Berikut data kesalahan afiksasi dalam karangan pada siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan.

2. Kesalahan Reduplikasi

**Tabel 1 Kesalahan Morfologi**

No	Kesalahan	Koreksi	Kode
1.	Tahap”	Tahap-tahap	KK
2.	Dll	Dan lain-lain	RS
3.	Pare”	Pare-pare	AH
4.	Tokoh”	Tokoh-tokoh	MH
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>

3. Pengulangan Kata Majemuk yang Tidak Tepat

Tidak ditemukan kesalahan dalam afiksasi dari hasil penelitian terhadap teks eksposisi siswa kelas x SMA Swasta Raksana Medan.

4. Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat

Tidak ditemukan kesalahan dalam afiksasi dari hasil penelitian terhadap teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan.

b. Kesalahan dalam kalimat

Tidak ditemukan kesalahan dalam afiksasi dari hasil penelitian terhadap teks eksposisi siswa kelas x SMA Swasta Raksana Medan.

1. Kesalahan Semantik

Tidak ditemukan kesalahan dalam afiksasi dari hasil penelitian terhadap teks eksposisi siswa kelas x SMA Swasta Raksana Medan.

2. Kesalahan Ejaan

Berikut ini kesalahan-kesalahan EYD yang berhasil ditemukan dalam teks eksposisi.

a) Kesalahan Pemakaian Huruf dan Penulisan Kata.

**Tabel 6 Kesalahan Pemakain Huruf dan Penulisan Kata**

No	Kesalahan	Koreksi	Kode
1	Dlm	dalam	MH
2	Yg	Yang	HP
3	Org	orang	F
4	Toko	tokoh	F
5	Huru	Harus	KK
6	Belajar	belajar	RS
7	Terkenal	Terkenal	GCA
8	Teknologi	Teknologi	GCA
9	Indonesia	Indonesia	EP
10	Tokoh	tokoh	GCA
11	Yaitu	yaitu	GCA
12	Sukses	sukses	CYD
13	Ilmu	ilmu	FM
14	Yang	Yang	MA
15	Lebih	lebih	MA
16	Yang	Yang	EPH
17	Suatu	Suatu	AH
18	Proses	Proses	AH
19	Dilakukan	Dilakukan	AH
20	Secara	Secara	AH
21	Sadar	Sadar	AH
22	Serta	Serta	AH
23	Perlu	Perlu	AH
24	Pantang	Pantang	AH
25	Menyerah	Menyerah	AH
26	Segala	Segala	AH
27	Anda	Anda	AH
28	Memberikan	memberikan	AH
29	Semangat	memangat	AH
30	Dukungan	dukungan	AH
31	Sekeliling	sekeliling	AH
32	Sangat	sangat	AH
33	Adalah	adalah	AH
34	Habibie	Habibie	AH
35	Bapak	Bapak	AH
36	Presides	Presiden	AH
37	Agar	agar	AH

38	Orang	orang	AH
39	Ijazah	Ijazah	NBS
40	Metode-metode	metode-metode	CS
41	Tingkah	tingkah	DCA
42	Jawab	jawab	DCA
43	Jujur	jujur	DCA
44	Dengan	dengan	DCA
45	Makanya	makanya	DCA
46	Sesuatu	sesuatu	EP
47	Sendiri	sendiri	EP
48	Sebagai	sebagai	EP
49	Sebelum	sebelum	EP
50	Indonesia	Indonesia	EP
51	Seperti	seperti	EP
52	Dpt	dapat	A
53	Asa	Asa	CS
54	Pantang	pantang	RA
55	Prinsip	prinsip	RA
56	Jawab	jawab	DCA
57	Tanggung	tanggung	DCA
58	Huru	harus	KK
59	Di	di	NA
60	Jang	yang	KK
61	Perubahan	perubahan	NA
62	Permanen	permanen	NA
63	Dalam	dalam	NA
64	Dari	dari	NA
65	Perilaku	perilaku	NA
66	Pengalaman	pengalaman	NA
67	Di perkuat	diperkuat	NA
68	Dianggap	dianggap	NA
69	Dan	dan	ZN
70	Tomas alfa Edison	Tomas Alfa Edison	RS
71	Makaraim	Makaraim	HP
72	Sukse	Sukses	FM
73	Setiap	Setiap	KS
74	Bentuk	Bentuk	KS
75	Mohammad	Mohammad	KS
76	Suatu	Suatu	CYD
77	Seseorang	Seseorang	CYD

78	Tujuan	Tujuan	CYD
79	Tangga	tangga	CYD
80	Slain	selain   KK	KK
81	Akhfitas	Aktivitas   KK	KK
82	Tokoh	Tokoh  F	F
83	Sepanyang	sepanjang   MS	MS
Jumlah			83

#### B. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Berikut ini adalah tidak ditemukan kesalahan dalam sampel.

Berdasarkan rincian table tersebut diatas, diketahui besaran masing-masing dari kesalahan yang ditemukan diatas berdasarkan jenis kesalahan dalam berbahasanya.

Berdasarkan tabel diatas, dibuatlah rumus berikut ini untuk menghitung persentase untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang paling banyak muncul dalam teks siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan.

$$PK = \frac{jkt}{KKT}$$

#### Keterangan:

Pk : Persentase Kesalahan

KKt : Jumlah Kesalahan Total

JKt : Total Kesalahan Berdasarkan Kategori

Dengan demikian, berikut ini dapat dihitung besarnya persentase kesalahan berbahasa berdasarkan jenisnya.

##### 1. Kesalahan Morfologi

$$PK = \frac{4}{87} \times 100\%$$

$$Pk = 4,6\%$$

Diketahui bahwa persentase kesalahan berbahasa tataran morfologi adalah sebesar 4,6%

##### 2. Kesalahan Ejaan

$$PK = \frac{83}{87} \times 100\%$$

$$PK = 95 \%$$

Diketahui bahwa persentase kesalahan berbahasa tataran ejaan adalah sebesar 95%

#### Kesalahan Ejaan Paling Banyak dilakukan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan, ditemukan sebanyak 4 data pada kesalahan reduplikasi, peneliti menemukan masih terdapat sejumlah kesalahan berbahasa dalam kajian morfologi, khususnya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa tataran morfologi. Adapun kesalahan reduplikasi masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan kalimat kata hubung, dan

siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan masih banyak ditemukan kesalahan dalam morfologi seperti kesalahan reduplikasi dalam penulisan kata hubung, dan penulisan kata hubung dalam kalimat pada reduplikasi yang benar adalah, seperti contoh berikutnya adalah Tahap-tahap dan Dan Lain-lain, seperti teori (Tarigan, 1988:195) Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis sebagian besar berkaitan dengan Bahasa tulis.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam kesalahan ejaan, masih banyak ditemukan kesalahan pada teks eksposisi dan banyak kesalahan ejaan dalam penulisan kalimat terhadap teks eksposisi, seperti data yang sudah saya dapatkan bahwasanya siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan sebagai bahan untuk peneliti masih banyak siswa tersebut memiliki kesalahan pada ejaan dalam penulisan teks eksposisi, adanya kesalahan ejaan pada pernyataan diatas tidak sesuai dengan pedoman membaca lanjutan. namun berdasarkan aturan tanda baca, siswa sering menggunakannya dan dalam penulisan pemakaian huruf dan penulisan kata masih banyak ditemukan kesalahan ejaan, seperti penulisan huruf dan kata yang salah adalah (org), penulisan yang disingkat-singkat. Penulisan yang benar pada huruf dan kata adalah (orang) dan dalam kesalahan penulisan tanda baca di siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan masih banyak ditemukan kesalahan dalam menulis teks eksposisi, masih kurang dalam penulisan tanda baca dalam menulis teks eksposisi, dari data yang saya temukan sebanyak 3 data ditemukan kesalahan dalam penulisan tanda baca, dan masih banyak kurang dalam memakai tanda baca seperti koma dan titik dan penulisan tanda baca yang benar (belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari).

Penggunaan tanda baca memang memiliki peran yang penting didalam mencapai efektivitas penulisan. Pemakaian dan penetapan tanda baca secara baik dan tepat mengindikasikan penguasaan bahasa yang baik. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titi, koma, titik dua, dan sebagainya) tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat. Tentu saja kesalahan ejaan dapat menurunkan kualitas tulisan itu kurang baik. Ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2007) yang mengemukakan bahwa ejaan merupakan komponen bahasa ragam tulis yang sangat menentukan benar salahnya sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesalahan berbahasa pada teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Swasta Raksana Medan, baik itu aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks eksposisi, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa dalam teks eksposisi yang dibuat oleh peserta didik. Aspek kesalahan yang ditemukan dan juga penyebabnya merupakan dua hal yang saling berhubungan untuk menjelaskan bahwa analisis mengenai kesalahan berbahasa terhadap karangan eksposisi siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan dilakukannya analisis terhadap karangan eksposisi sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang harus ditindaklanjuti dengan upaya-upaya

perbaikan pengajaran bahasa agar kedepannya kesalahan berbahasa peserta didik dalam menulis teks eksposisi dapat diminimalisasi dan tidak terulang kembali. Perbaikan-perbaikan sebagai upaya tindak lanjut dapat difokuskan dalam komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di antaranya, persiapan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memilih dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar teks eksposisi dengan mempertimbangkan kaidah kebahasaan dan tata cara penulisan yang sesuai dengan kaidah, serta komponen penilaian atau evaluasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa pada teks eksposisi peserta didik sesuai dengan bahan ajar guru untuk membangun konteks siswa pada pembelajaran teks eksposisi, Dengan begitu, diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik agar tidak menimbulkan miskomunikasi atau kesalahpahaman yang menimbulkan respon berlawanan terhadap maksud yang diharapkan. Dengan bahan ajar yang didalamnya disesuaikan dengan kaidah-kaidah berbahasa yang baik dan benar menjadi dasar bagi peserta didik untuk menyusun kalimat yang baik dan sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah berbahasa yang berlaku serta kalimat-kalimat yang diciptakan tidak dilakukan kesalahan berbahasa. Sesuai dengan tujuan utama teks eksposisi yaitu informatif (memberikan pengetahuan mengenai suatu informasi tertentu supaya pembaca dapat menambah wawasan). Penggunaan kaidah berbahasa yang benar dapat terhubung secara langsung dalam penyusunan kata menjadi kalimat yang informatif yang mampu mencapai tujuan dalam teks eksposisi. Problem yang paling banyak ditemukan di sekolah adalah pembelajaran aspek kebahasaan cenderung disesuaikan dengan aspek kebahasaan yang terdapat dalam buku pelajaran. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan guru itu sendiri atau karena guru itu menganggap bahwa bahan yang disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip proses belajar mengajar dan cara belajar bahasa (Siahaan dalam Ghufron, 2017). Dapat dilihat kesalahan berbahasa yang paling banyak dilakukan oleh siswa, maka peneliti membuat perhitungan dengan kesalahan berbahasa keseluruhan yang dilakukan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa persentase kesalahan berbahasa dengan nilai tertinggi adalah pada tataran Ejaan (Pemakaian Huruf dan Penulisan Kata) dengan nilai 95%, kedua adalah kesalahan pada tataran morfologi (reduplikasi) dengan nilai 4,6%. Dengan demikian bahwa bentuk kesalahan bahasa yang paling banyak muncul adalah tataran ejaan. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya siswa belum memahami penerapan EBI/EYD. Telah diketahui bahwa penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa adalah kurangnya pemahaman tentang tata bahasa dan aturan ejaan, kurangnya latihan dan pengalaman dalam menggunakan bahasa tersebut, keterbatasan kosakata atau pemahaman tentang makna kata, dan kurangnya kesadaran terhadap kesalahan yang dibuat atau ketidakpercayaan diri dalam berbicara atau menulis. Dalam mengatasi dan menghindari kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, agar siswa tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa, maka ada upaya peneliti untuk membuat siswa menjadi lebih baik dalam berbahasa agar tidak terjadi kesalahan adalah. Studi Mendalam seperti mempelajari aturan dasar morfologi, perhatikan kata dasar atau pahami akar kata atau kata dasar, gunakan

sumber referensi dengan mencari referensi seperti kamus dan memeriksa bentuk kata dan penggunaan morfologi yang benar, mempraktekan dengan konteks dengan menggunakan pembentukan kata dan afiks dalam konteks kalimat, memperhatikan morfologi dengan kenali pola-pola morfologi dengan pelajari untuk mempermudah pemahaman dan penggunaan kata, dan terakhir upaya agar terhindar dari kesalahan berbahasa yaitu dengan berkomunikasi dan bertanya, dalam penggunaan morfologi dalam suatu kata siswa harus berani tanyakan kepada orang yang lebih berpengalaman atau bisa kita mencari dari referensi yang dapat kita temukan dalam kamus maupun internet.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan morfologi pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Raksana Medan. Dapat ditemukan faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman konsep eksposisi, penggunaan kosakata yang kurang tepat, dan struktur kalimat yang belum terorganisir dengan baik menjadi penyebab utama kesalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih fokus pada aspek eksposisi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan lebih akurat dan terstruktur. Hal ini dapat dibuktikan dengan dilakukannya analisis terhadap teks eksposisi sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang harus ditindaklanjuti dengan upaya-upaya perbaikan pengajaran bahasa agar kedepannya kesalahan berbahasa peserta didik dalam menulis teks eksposisi dapat diminimalisasi dan tidak terulang kembali. Perbaikan-perbaikan sebagai upaya tindak lanjut dapat difokuskan dalam komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di antaranya, persiapan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memilih dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan peserta didik, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar teks eksposisi dengan mempertimbangkan kaidah kebahasaan dan tata cara penulisan yang sesuai dengan kaidah, serta komponen penilaian atau evaluasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun kesalahan reduplikasi masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan kalimat kata hubung, dan masih banyak ditemukan kesalahan dalam morfologi seperti kesalahan reduplikasi dalam penulisan kata hubung, dan penulisan kata hubung dalam kalimat pada reduplikasi yang benar. Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis sebagian besar berkaitan dengan Bahasa tulis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat sejumlah kesalahan berbahasa dalam morfologi pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Raksana Medan. Kesalahan tersebut meliputi reduplikasi, penulisan kata hubung, morfologi, dan tanda baca. Meskipun siswa menggunakan tanda baca, masih terdapat kesalahan ejaan dalam penulisan kalimat teks eksposisi. Analisis data menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran bahasa, dengan fokus pada komponen-komponen seperti persiapan guru, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Diharapkan perbaikan ini dapat membantu peserta didik menyusun kalimat yang baik dan sistematis sesuai dengan kaidah berbahasa,

mendukung tujuan utama teks eksposisi yang informatif. Tingkat kemampuan siswa dalam mengimplementasikan kebahasaan bidang morfologi pada teks eksposisi yang mereka tulis sudah baik, karena hanya sebagian kecil nilai persentase kesalahan kebahasaan yang ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka adapun saran yang direkomendasikan ini dapat mencakup implementasi rencana pembelajaran bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada pemahaman konsep eksposisi, penggunaan kosakata yang tepat, dan struktur kalimat yang terorganisir. Upaya perbaikan juga sebaiknya difokuskan pada pelatihan guru, penyusunan bahan ajar sesuai dengan tuntutan peserta didik, strategi pembelajaran yang adaptif, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Kesalahan morfologi, seperti duplikasi dan penulisan kata hubung, dapat diperbaiki melalui latihan khusus dalam mengidentifikasi dan menghindari kesalahan tersebut. Evaluasi dan penilaian yang cermat juga perlu diterapkan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. adalah sebagai berikut. (1) Mahasiswa harus meningkatkan ketelitiannya terhadap penulisan karya ilmiah agar kesalahan-kesalahan berbahasa dapat dihindarkan. (2) Mahasiswa harus meningkatkan pemahaman terhadap penulisan yang benar atau sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku agar mengetahui penulisan yang benar dan yang tidak melanggar dari kaidah. (3) Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ejaan bahasa Indonesia dalam setiap kegiatan menulis karya ilmiah, sehingga penggunaan ejaan yang baik dan benar dapat menjadi suatu kebiasaan. (4) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan melakukan penelitian dengan jumlah skripsi yang lebih banyak dan mendalam karena penelitian ini masih terbatas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, E. Zaenal dan Hadi, Farid. 2009. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa* Jakarta: AKA Press.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.B. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Jauhari, H. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis*. (Fourth Edi). SAGE Publication. Ltd.
- Nurhayati, S. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Smk Tahun 2013 Edisi Revisi*. Wistara, 4(1), 82–95.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.

- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. 2018. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar*. *Economic Education Analysis Journal*, 279-285.
- Sintia, M., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G. (2019). *Analisis Kesalahan Morfologi Pada Tuturan Siswa SMPN 3 Banjar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 204–215. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20403>.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H. G. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Zaimar & Harahap. 2009. *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa

